

**TEKNIK-TEKNIK MOTIVASI DALAM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
SISWA SD NEGERI 54 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

M. FADLI SANTOSO

NIM : 1811240010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, "Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong" yang disusun oleh M. Fadli Santoso, Nim. 1811240010, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa 31 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Abdul aziz Mustamin, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007

Bengkulu, 17 Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muwadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimil: (0736) 51171-51172
Website : www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M. Fadli Santoso
NIM : 1811240010
Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr :

Nama : M. Fadli Santoso

NIM : 1811240010

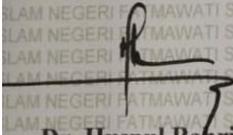
Judul skripsi : Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong.

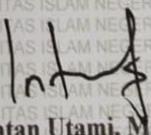
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2023
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001


Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fadli Santoso
NIM : 1811240010
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 20 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



M. Fadli Santoso
NIM. 1811240010

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan penuh rasa syukur atas nikmat-Nya kupersembahkan skripsi ini untuk:

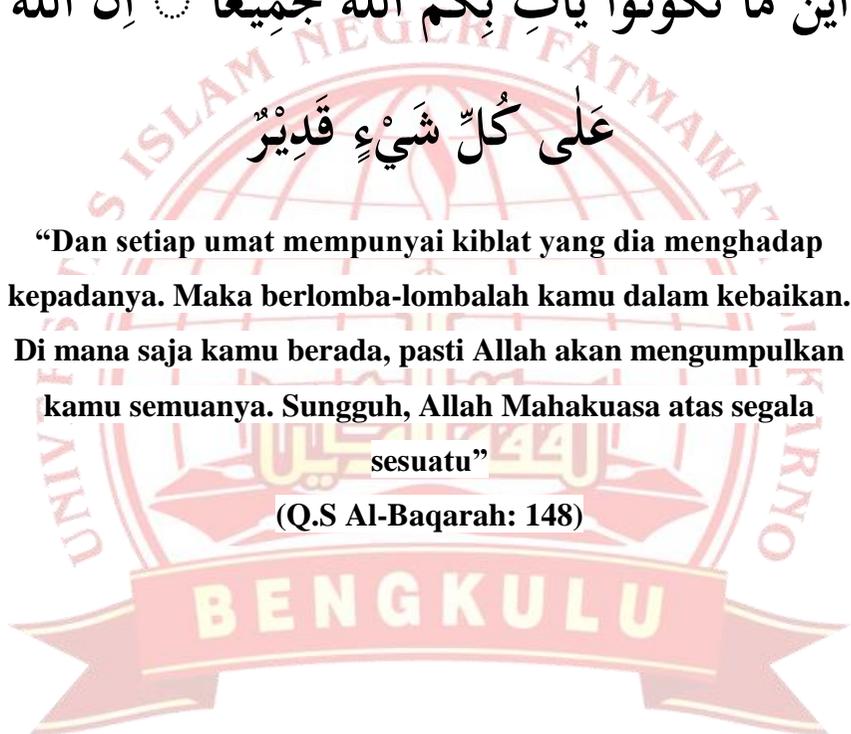
- ❖ Kedua orang tuaku Ayah dan Ibu tercinta hanya ucapan terima kasih yang tulus yang tak terhingga atas segenap kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, doa, serta segala bentuk cinta atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini.
- ❖ Saudara kandungku A. Fernando Wahyudi dan Fani Rahma Triyanti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan untuk tetap berjuang, berusaha dan percaya diri.
- ❖ Keluarga besar Ayah dan Ibu yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi yang tiada terhingga.
- ❖ Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd dan Ibu Intan Utami, M.Pd. terimakasih telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Teman-teman yang telah menemaniku sejak awal kuliah hingga saat ini
- ❖ Keluarga besar PGMI A angkatan 2018, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.
- ❖ Almamater UIN FAS Bengkulu

MOTTO

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ
أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

(Q.S Al-Baqarah: 148)



ABSTRAK

M. Fadli Santoso, NIM.1811240010. Dengan Judul: “**Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong**”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakkultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pembimbing : 1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd, 2.Intan Utami, M.Pd

Kata Kunci : Teknik-Teknik Motivasi, Tatap Muka Terbatas.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Teknik-teknik Motivasi yang diberikan guru kepada siswa sudah cukup baik. 2) faktor-faktor meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

ABSTRAK

M. Fadli Santoso, NIM.1811240010. With the title: **"Motivational Techniques in Limited Face-to-Face Learning for Students of SD Negeri 54 Lebong"**. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Supervisors: 1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd, 2. Intan Utami, M.Pd
Keywords: Motivational Techniques, Limited Face to Face.

In the process of teaching and learning motivation is a very important dynamic aspect. It often happens that students who are underachieving are not caused by their lack of ability, but because there is no motivation to learn so that they do not try to direct all their abilities. In the traditional learning process that uses an expository approach, sometimes the element of motivation is forgotten by the teacher. The teacher seems to force students to accept the material he conveys. This situation is unfavorable because students cannot learn optimally which of course the achievement of learning outcomes is also not optimal. The modern view of the learning process places motivation as an important aspect in arousing student learning motivation.

Face-to-face learning is learning that is carried out directly or students and teachers carry out face-to-face learning in order to create interaction between students and teachers, as well as students and other students. This direct learning is designed to be able to monitor events/changes that occur in students with face-to-face learning.

The type of research used in this study is using a descriptive qualitative approach. The results of this study are: 1) The motivational techniques given by the teacher to students are good enough. 2) factors increase students' motivation in learning, namely internal factors and external factors.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di bawah mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan proposal ini.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag. selaku Kajur Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

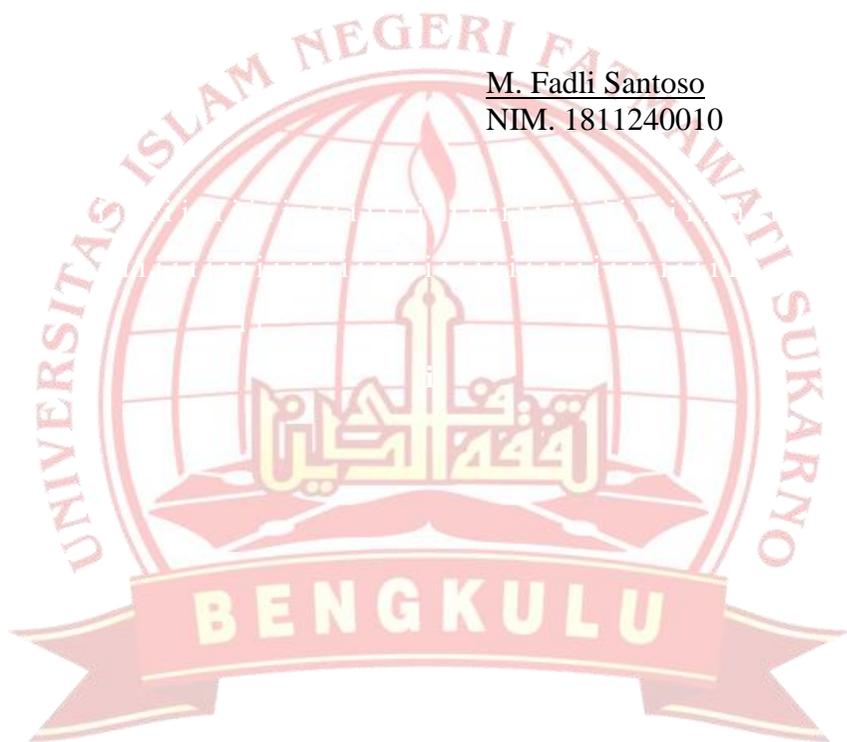
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd. selaku pembimbing utama dalam penulisan proposal ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Intan Utami, M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, memberikan saran, nasehat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag, selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi banyak referensi buku-buku untuk menyelesaikan proposal ini.
8. Kepada pihak sekolah SD Negeri 54 Lebong, terima kasih telah bersedia memberikan waktu, tempat dan tenaga untuk penelitian agar proposal ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Aamiin.

Bengkulu, Februari 2023

M. Fadli Santoso
NIM. 1811240010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasii Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Teknik-Tekniki Motivasi	21
3. Pembelajaran.....	29

4. Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi	34
B. Kajian Pustaka.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Sumber Data.....	59
D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	71
B. Deskripsi Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian yang relevan.....	51
Tabel 3.2 kisi-kisi pedoman instrument wawancara.....	61
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan.....	74
Tabel 4.2 Data Siswa SDN 54 Lebong	75
Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana SDN 54 Lebong.....	77



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	56
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 SK Pembimbing
2. Lampiran 2 Surat Pergantian Judul
3. Lampiran 3 Surat Izin penelitian
4. Lampiran 4 Surat Izin Selesai Penelitian
5. Lampiran 5 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi
6. Lampiran 6 Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu kreativitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidik yang utama melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi professional bagi guru yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَرَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka.

Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik¹.”

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap Negara sudah tentu menempatkan pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan republic Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah “Mencerdaskan Kehidupan bangsa”. Karena para founding fathers sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa kearah yang lebih baik.

Guru memegang peranan penting sebagai pendidik terutama dalam usaha membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Segala tingkah laku dan perbuatan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah selalu dicontoh oleh peserta didik. Guru juga menjadi peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan semakin bertambahnya perkembangan teknologi, proses pembelajaran juga semakin termudahkan. Undang-

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1992. Madinah al-munawwaroh Surah Al-Imran Ayat ke 110

undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa .

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat². Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan

²UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa³.

Dalam konteks pembelajaran dikelas, Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, guru harus mampu menggunakan teknik motivasi siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan belajar⁴.

Oleh karena itu, salah satu teknik motivasi oleh guru yaitu memberikan pernyataan penghargaan secara verbal terhadap siswa karena pernyataan tersebut dapat membangkitkan minat serta kemauan siswa dalam belajar, hal itu mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Seperti yang dikemukakan oleh

³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 249

⁴Imraatus Shalihah, *Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 33 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, Januari 2017, hal. 41

Sani dalam Istarani, . “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar”⁵

Dalam menentukan metode yang nanti akan kita gunakan hendaknya harus sesuai juga dengan materi yang diajarkan karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang peserta didik. Seperti yang diungkap oleh Utama tentang peningkatan efektifitas belajar melalui gaya mengajar menyimpulkan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, seorang guru harus bisa menentukan metode apa yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga prestasi belajar siswa akan tercapai sesuai tujuan. Dengan demikian hal ini menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam mengembangkan pemikiran yang positif bagi diri mereka⁶.

Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Guru harus benar-benar memahami siswa sehingga tindakan dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan benar. Sejumlah teknik meningkatkan motivasi

⁵Istarani dan Intan pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal.49

⁶Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*, Dikdaya, Volume 05 Nomor 01 Apri 2015, hal 35

peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

1. Pergunakan pujian
2. Pergunakan tes
3. Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi.
4. Untuk tetap mendapat perhatian.
5. Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar.
6. Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat
8. Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
9. Pergunakan simulasi dan permainan
10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan⁷.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang

⁷Winarsih Varia, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Latansa Pers, 2009), hal. 114

mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis siswa. Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya tingkat motivasi siswa mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Terkait dengan hal ini muncul pertanyaan apakah motivasi dalam pembelajaran memberikan dampak bagi siswa.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.
4. Masih kurangnya penerapan akan motivasi dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian pada Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Siswa SD Negeri 54 Lebong yang objek utamanya adalah teknik-teknik motivasi yang diberikan oleh guru atau pun tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di SD Negeri 54 Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah

1. Bagaimana teknik-teknik motivasi yang diimplementasikan guru pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas ?
2. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi pembelajaran?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui teknik-teknik motivasi yang diimplementasikan guru pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk

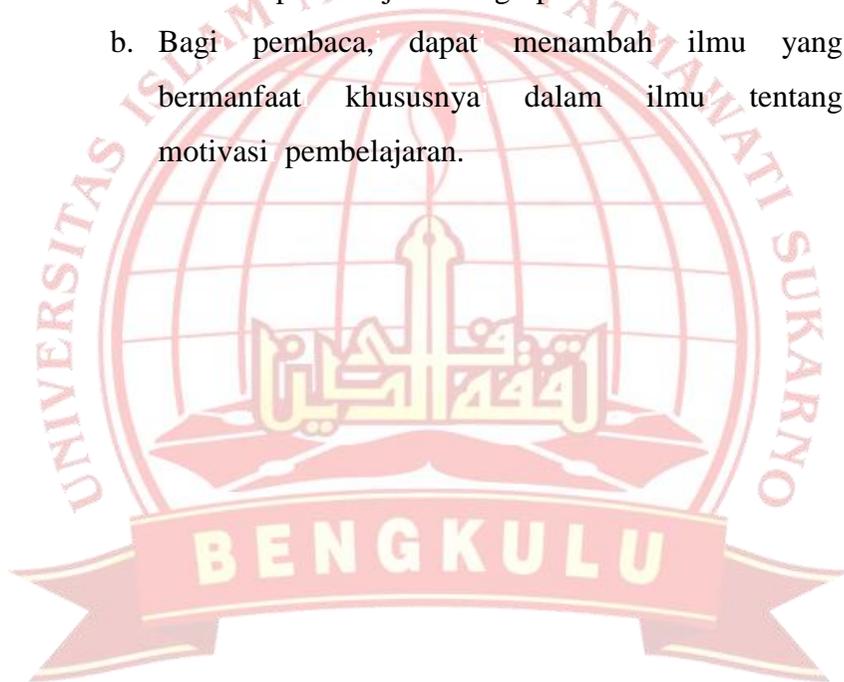
1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan pengembangan pendidikan

dan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk meneliti sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan motivasi pembelajaran bagi peserta didik.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu yang bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang motivasi pembelajaran.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan

intensitas usaha belajar bag para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat⁸.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bag siswa⁹.

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intren (kesiapsiagaan). Berawal dar kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebaga daya penggerak yang telah menjad aktif. Motif menjad aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapa tujuan sangat dirasakan atau mendesak¹⁰.

⁸Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi belajar sebaga determinan hasil belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019. hal 81

⁹Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi belajar sebaga determinan hasil belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019. hal 82

¹⁰ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok Holistica, 2013) hal. 69.

Dalam kamus Bahasa Indonesia dan menurut Sobry Sutikno, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya itu mengarahkan motivasi itu adalah dorongan yang dapat mengakibatkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang baik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Sudirman, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan dalam perubahan energi dalam mengembangkan sikap untuk keberhasilan.

- a) Motivasi ditandai munculnya, rasa atau "feeling", efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi ditandai dengan adanya rasa yang sudah ada dalam diri sendiri, untuk menggerakkan siswa untuk belajar.
- b) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan adanya rangsangan maka

dorongan motivasi untuk mencapai visi dan misi dalam meningkatkan pembelajaran akan memiliki potensi yang tinggi¹¹.

Menurut penulis motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Teori-teori motivasi

Menurut Hamzah B. Uno “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar. Pada umumnya beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung diantaranya, adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

¹¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 74-76.

Motivasi merupakan konsep hipotesis yang secara langsung dapat diamati, yang dapat diamati adalah perilaku sesudahnya. Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang dijalani untuk mencapai pengetahuan yang diinginkan.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lain. Penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dinamakan emotional spiritual quotient (ESQ). Sebuah penggabungan gagasan kedua energi yang berguna untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.¹²

Ketika Anda memiliki satu impian, lazimnya Anda akan memohon dan berdoa kepada-Nya. Lantas Anda pun ‘membeli’ impian Anda dengan amal-amal kebaikan. Seumpama, sedekah, sholat dhuha, dan sholat tahajjud. Pertanyaannya, apakah sedekah, sholat dhuha, dan sholat tahajjud itu ibadah? Jelas, itu ibadah. Namun, apakah itu juga ikhtiar? Ya iya, itu juga ikhtiar. Tepatnya, ikhtiar dalam menjemput

¹² Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*. (Jakarta: Penerbit Arga, 2001) hal. 8.

impian dan ikhtiar dalam mendekati dirinya kepada-Nya. Right.?¹³

Kepemimpinan juga penting dalam kehidupan berkeluarga, seorang suami atau kepala keluarga harus bisa membangun keluarganya dengan baik. Berbekal kemampuan kepemimpinan, seorang kepala keluarga akan dengan mudah mengatur kehidupannya. Tidak hanya suami, seorang istri juga hendaknya memiliki sikap kepemimpinan yang baik, terutama dalam mengasuh anak dan merawat suami. Tentunya seorang istri sekaligus ibu harus mampu membagi waktunya dengan bijak agar keharmonisan rumah tangga dapat terjalin. Keluarga merupakan tempat terbaik dikembangkannya kualitas-kualitas kepemimpinan, terutama pada jiwa anak-anak.¹⁴

Penampilan pertamanya sebagai motivator masih berantakan ketika ia membawakan acara di gedung KONI Jakarta yang dihadiri oleh ribuan karyawan Columbia Furniture. Tetapi kemudian ia kembali menjadi pembicara di sebuah seminar motivasi yang diadakan di Balai Sarbini, seminarnya berhasil dengan 46 peserta dari Columbia Furniture. Hasil seminarnya

¹³Ippho Santosa. 7 *Keajaiban Rezeki*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009) hal. 72

¹⁴Mario Teguh, Leadership, <http://redmario.com/?home&c=1&cat=10&next#redmario2>, diakses pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 07.45.

dapat dilihat dari meningkatnya penjualan barang-barang yang dijual Columbia Furniture sebanyak 40 persen. Popularitasnya sebagai motivator lama kelamaan semakin cemerlang, banyak perusahaan yang mengundang dirinya sebagai pembicara atau motivator dan hasil yang sangat memuaskan.¹⁵

Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan) berkaitan bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu, fisiologikal, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan aktualisasi (kesempatan mengembangkan potensi)¹⁶.

Teori McClelland (teori kebutuhan motivasi) yang menyatakan motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan seseorang akan prestasi. Hal ini di karenakan setiap individu mempunyai tingkat permasalahan yang berbeda yang mempengaruhi cara menghadapi masalah dengan dirinya masing-masing.

Teori Victor H. Vroom (teori harapan) mengetengahkan suatu teori yang disebut “teori harapan” merupakan akibat dari suatu dari yang ingin

¹⁵Wink, Biografi Tung Desem Waringin - Motivator Terbaik di Indonesia, <http://www.biografiku.com/2015/12/biografi-tung-desem-waringin-motivator-terbaik-indonesia.html> diakses pada tanggal 10 Februari 2023.

¹⁶Abraham Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal.41

dicapai oleh peserta didik. Keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Bentuk motivasi

Ada berbagai bentuk motivasi, secara garis besarnya ada dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun macam-macam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik akan dijabarkan di bawah ini:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiyah atau murni dari diri sendiri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam. Aunurrahman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas¹⁷.

Sedangkan pendapat lainnya motivasi yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan belajar. Motivasi intrinsik ini sering juga disebut dengan

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 115.

motivasi murni motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa, misalnya:

- a) Keinginan untuk mendapatkan keterampilan.
- b) Mendapatkan informasi dan ilmu.
- c) Mengembangkan sikap untuk berhasil.
- d) Menyenangi kehidupan¹⁸.

Dari penjelasan diatas, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik. Secara kuat motivasi ini didasarkan oleh keinginan yang kuat dari dalam diri.

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangny dari luar disebabkan faktor-faktor diluar diri peserta didik, seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah (reward) kompetisi sehat antara peserta didik hukuman (funishment) dan sebagainya¹⁹.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi instrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut.

¹⁸ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal. 162.

¹⁹ Hanafiah and Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hal. 26.

Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi instrinsik²⁰.

Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seseorang guru di harapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi instrinsik, karena dengan motivasi instrinsik siswa atau peserta didik akan lebih aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Belajar

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: ArRuzz, n.d.).

aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana)²¹.

2. Teknik-Teknik Motivasi

a. Pengertian Teknik Motivasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, teknik adalah pengetahuan dan kemampuan membuat sesuatu yang berkenaan dengan

²¹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung: Rizqi Perss, 2009) hal. 23

hasil²². Teknik yang sering juga disebut dengan rekayasa merupakan penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia, seperti yang telah dijelaskan di atas teknik membuat segala sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia menjadi jauh lebih mudah, lebih ringan dan juga jauh lebih cepat. Jika dikaji secara mendalam maka pengertian teknik ialah sekumpulan gagasan yang didapatkan dari studi tertentu yang sengaja dibuat demi kemudahan manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu . Motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri sendiri, maupun dari lingkungan .

Kata “movere” diambil dari bahasa Latin yang merupakan asal kata motivasi. Artinya adalah menggerakkan. Kata motivasi juga berasal dari kata “motif”, yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu. Motivasi ini juga menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan

²²KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/teknik>, Diakses 20 Februari 2022

tertentu, terlebih lagi dalam suatu keadaan yang mendesak²³.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik motivasi adalah cara atau pengetahuan untuk menggerakkan atau memberikan dorongan pada diri seseorang baik itu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

b. Teknik Motivasi

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau tutor diperlukan teknik untuk memotivasi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Hamzah B. Uno menuliskan beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

²³Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.142

- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menggunakan simulasi dan permainan.
- i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- j. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- k. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- l. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- m. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- n. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- o. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- p. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.
- q. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- r. Memberikan contoh yang positif²⁴

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa

²⁴Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014) hal. 34-37

langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman, yaitu:

- 1) Memberi Angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- 2) Hadiah, dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- 3) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

- 4) Ego-Involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- 5) Memberi Ulangan
- 6) Mengetahui Hasil
- 7) Pujian²⁵.

Selain strategi di atas, terdapat alternatif lain sebagai upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti:

- 1) Melalui pengembangan bahan ajar. Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul.
- 2) Melalui Awal Pembelajaran yang baik. Pertama mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan di mulai.

²⁵Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 92

Dengan demikian baik fisik dan mentalnya terjaga dan siap mengikuti pelajaran²⁶.

Menurut Wina Sanjaya, Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu²⁷:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:
 - a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

²⁶Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*, Dikdaya, Volume 05 Nomor 01 April 2015. hal. 42-43

²⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 261-263

- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
 - 5) Berikan penilaian.
 - 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 - 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Gage dan Berliner dalam Winarsih menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu²⁸:

- 1) Pergunakan pujian
- 2) Pergunakan tes
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi
- 4) Untuk tetap mendapat perhatian
- 5) Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar

²⁸ Winarsih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Latansa Pers, 2009), hal.

- 6) Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat
- 8) Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa
- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Penerapan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu penerapan atau dapat dikatakan sebagai implementasi, dan pembelajaran. Penerapan merupakan kata sederhana yang umum didengar dalam dunia pendidikan dengan kata implementasi. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang

saling menyesuaikan.” Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran²⁹.

Kata kedua pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh guru supaya siswa berpartisipasi dalam belajar. Menurut Degeng pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Corey berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan³⁰.

²⁹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19.

³⁰Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 6-7.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melakukan ide, program, atau aktivitas dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri peserta didik dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

b. Tahapan-Tahapan Proses dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut pembahasannya:

1) Tahap perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pelaksanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan

mudah dan tepat sasaran³¹. Dalam suatu perencanaan diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran.
- b) Membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan.
- c) Menyusun silabus.
- d) Menyusun rencana pembelajaran.
- e) Penilaian pembelajaran.

Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020, maka langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai dan dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup³².

³¹Nurlaila, *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Ilmiah Sustainable. Volume 1, No.1, 93-112, Juni 2018. hal. 97.

³²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan perangkat media.

3) Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur keantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur

perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran³³.

4. Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi tertentu.
- b) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan semua siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- c) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- d) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.

³³Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 17-25.

e) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan tugas pembelajaran. Oleh sebab itu pemilihan model sangat karakter materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. berikut merupakan manfaat bagi:

1) Guru

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.

2) Siswa

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d) Dapat menilai atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif³⁴.

c. Model-Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Setelah menyebarnya virus Covid-19 di penjuru dunia, sistem pendidikan mulai berinovasi untuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Terlebih setelah adanya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 oleh Menteri pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di setiap lembaga pendidikan diharuskan ditutup sementara selama masa pandemi, dan seluruh penyampaian materi pembelajaran di rumah masing-masing. Berikut beberapa model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19:

1) Project Based Learning

³⁴Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Cudi Utama, 2020) hal. 16.

Model ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut KEMENDIKBUD, model pembelajaran Project based learning sangat efektif diterapkan untuk para peserta didik dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi peserta didik yang berada pada zona kuning, atau hijau. Dalam menjalankan model pembelajaran ini, tentunya memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

2) Daring

Untuk menyasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, model pembelajaran yang menerapkan metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasi kondisi pada saat ini. Dilansir dari Kumparan, KEMENDIKBUD mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengantasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung.

Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Model pembelajaran daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menerapkan metode daring secara keseluruhan seperti ini, sistem 25 pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh peserta didik tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

3) Luring

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat sesuai diterapkan untuk peserta didik di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan diberikan pengajaran secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran luring ini disarankan oleh

Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Model ini dirancang untuk meniasati penyampaian kurikulum yang efisien saat melakukan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

4) Home Visit

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, home visit merupakan salah satu opsi pada model pembelajaran saat pandemi ini. Model ini memiliki kesamaan seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah peserta didik dalam waktu tertentu.

d. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

1) Pengertian Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim³⁵. Pembelajaran langsung ini

³⁵Suryati, dkk, “ *Model-Model pembelajaran Inovatif*”, Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008, hal. 35.

dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap³⁶. Pembelajaran langsung pada era covid-19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibanding pembelajaran langsung sebelum covid-19.

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial³⁷.

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap

³⁶Sugiarto, *Pengajaran Membaca*, (Jakarta:Grafindo,2008),hal.49.

³⁷Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (Jakarta:Grafindo, 2006), hal.122.

kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur³⁸. Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa.

Menurut Anggrawan pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran di kelas yang mengandalkan kehadiran pengajar untuk mengajar. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi secara langsung pada lingkungan fisik. Nissa & Haryanto menyebutkan bahwa Pembelajaran tatap muka merupakan cara pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama. Pembelajaran ini memerlukan kehadiran guru dan siswa pada suatu

³⁸Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

tempat nyata (bukan virtual). Berdasarkan deskripsi di atas, maka pembelajaran tatap muka adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual³⁹.

Dari paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa itu

³⁹Nevly Wisano Powa, dkk, *Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*, Vol. 10 No. 02- Juli 2021 hal. 2.

sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

2) Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

a) Pendekatan Multikultural

Pendekatan ini diartikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasari oleh prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran berbasis pendekatan multikultural ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengembangkan rasa hormat kepada orang yang memiliki perbedaan budaya, memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki perbedaan, ras, agama, budaya dan etnisnya secara langsung⁴⁰.

b) Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai

⁴⁰Mursel J & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hal. 30.

anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kerjasama yang baik antara siswa dengan anggota kelompoknya, sehingga pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu dari teman kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

2) Strategi pembelajaran tatap muka terbatas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut:

a) Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti PTM.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.

5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 meter.

b) Pelaksanaan Pembagian hari disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing:

1) Pertukaran dilakukan 1 hari sekali.

a) Kelompok A: hari Senin, Rabu, Jumat.

b) Kelompok B: hari Selasa, Kamis, Sabtu.

c) Pada pekan berikutnya dilakukan pertukaran hari.

2) Pertukaran dilakukan 2 hari sekali.

a) Kelompok A: hari Senin, Selasa.

b) Kelompok B: hari Rabu, Kamis.

c) Kelompok A: hari Jumat, Sabtu.

d) Kelompok B: hari Senin, Selasa pekan berikutnya.

3) Pertukaran dilakukan 3 hari sekali.

a) Kelompok A: hari Senin, Selasa, Rabu.

b) Kelompok B: hari Kamis, Jumat, Sabtu

c) Pada pekan berikutnya dilakukan pertukaran hari.

- 4) Pendidik melaksanakan PTM dalam 2 pekan dengan materi yang sama.
- 5) Bagi satuan pendidikan yang melaksanakan 5 hari kerja dapat menyesuaikan sesuai dengan pola yang ada⁴¹.

B. Kajian pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Imraatus Shalihah (2017) Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan judul penelitian Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 33 Banda Aceh. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi teknik-teknik motivasi. Dalam konteks pembelajaran dikelas, Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, guru harus mampu menggunakan teknik motivasi siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan belajar. Penelitian ini mengungkapkan apa saja implementasi teknik motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam

⁴¹Sulihin Mustafa, Hastuti Mustikaningsih, Rina Imayant, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021), hal. 22

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teknik motivasi oleh guru pada siswa kelas IV di SD Negeri 33 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian guru kelas IV a dan guru kelas IV b. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Agar data hasil observasi dan wawancara dapat terpercaya, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis dan tape recorder. Berdasarkan pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan temuan penelitian ini sebagai berikut. Sudah terlihat beberapa implementasi teknik motivasi yang diberikan oleh guru pada siswa kelas IV a dan IV b di SD Negeri 33 Banda Aceh, Meskipun dari 15 (lima belas) teknik tersebut ada salah satu teknik yang tidak terlihat dan dijalankan dalam implementasi yaitu memberitahukan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. Simpulan penelitian ini adalah implementasi teknik-teknik motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hendaknya guru di sekolah mengimplementasikan teknik motivasi tersebut. Hal ini dapat meningkatkan semangat serta siswa menjadi aktif dalam belajar, guru yang sudah terlihat adanya

implementasi teknik motivasi seyogianya mempertahankan hal tersebut.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang teknik-teknik motivasi. Penelitian ini juga sama dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada penerapan motivasi dalam kelas dengan acuan pengalaman pendidik.

2. Suharni (2018) Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yaitu penelitian ini bertujuan Tujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus

selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang motivasi belajar sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Suharni lebih berfokus pada upaya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Mamiék Sutarmi, S.Pd (2018) Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reword Pada Siswa Kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik reward pada siswa kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun tahun pelajaran 2016 / 2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pola kolaboratif yang

menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, skala psikologi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah persentase dari skala motivasi belajar mencapai $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik reward pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun tahun pelajaran 2016 / 2017. Adapun teknik reward yang diterapkan dalam pembelajaran adalah reward verbal dan non verbal. Reward verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti "bagus, pintar, hebat" yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. Reward non verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 57,93%, siklus I memperoleh persentase 74,68% dan siklus II memperoleh persentase 91,82% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat

dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 1 siswa atau 3,33% siswa, siklus I sejumlah 8 siswa atau 26,67% siswa, siklus II sejumlah 27 siswa atau 90% siswa.

Tabel 3.1 Penelitian yang relevan

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Imraatus Shalihah (2017) skripsi yang berjudul: Implementasi Teknik-Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV	1. Kedua skripsi sama-sama membahas tentang teknik-teknik Motivasi Belajar 2. Kedua skripsi sama-sama menggunakan teknik observasi	1. Penelitian Imraatus Shalihah lebih memfokuskan penelitian pada penerapan motivasi dalam kelas dengan acuan pengalaman

	Di SD Negeri 33 Banda Aceh.	dan wawancara secara langsung.	pendidik. Sedangkan pada penelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada teknik-teknik motivasi.
2	Suharni (2018) Skripsi yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”	1. Kedua skripsi sama-sama membahas tentang motivasi belajar	1. Penelitian Suharni lebih memfokuskan penelitian pada upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan pada

			<p>penelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada teknik-teknik motivasi.</p>
	<p>Mamiiek Sutarmi, S.Pd (2018) Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan yang berjudul: “Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran</p>	<p>1. Kedua skripsi sama-sama membahas motivasi belajar</p>	<p>1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Mamiiek Sutarmi, S.Pd</p>

	<p>n Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun”</p>		<p>beliau berfokus pada meningkatkan an motivasi belajar dalam pembelajaran n tematik integratif melalui teknik reward sedangkan pada penelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada teknik- teknik</p>
--	--	--	--

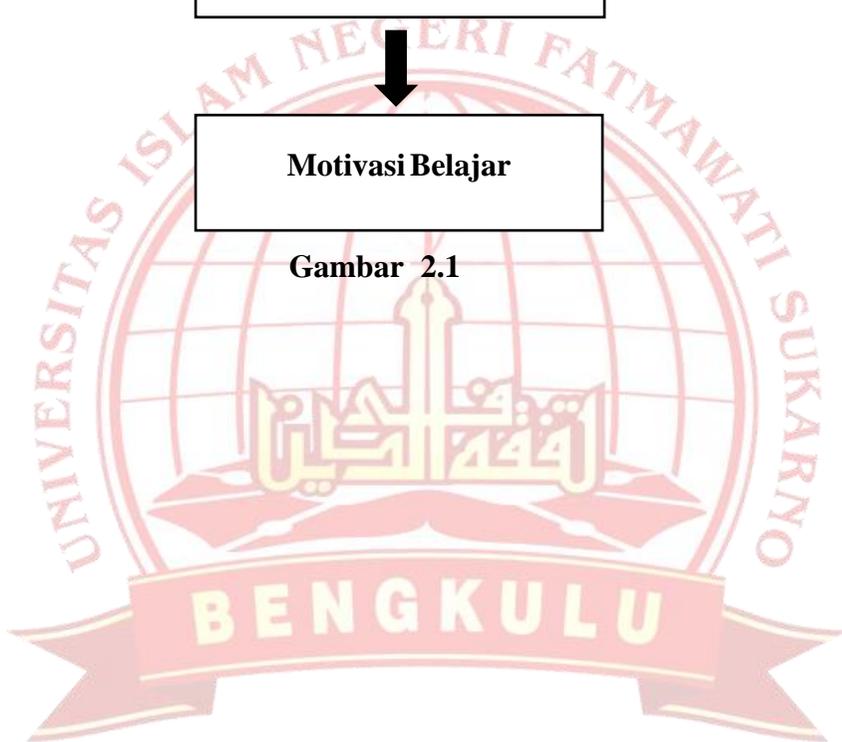
			<p>motivasi.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan Mamiek Sutarmi, S.Pd menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Dalam konteks pembelajaran dikelas, Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, guru harus mampu menggunakan teknik motivasi siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan belajar.



Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penyusunan penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif⁴². Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32 (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 26.

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴³.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.

Yang paling penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya yang memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang⁴⁴. Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti. “Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong”.

⁴³Lexy j, Moleong, *Metodologi pendidikan kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

⁴⁴Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SD Negeri 54 Lebong yang berlokasi di Desa Danau Kecamatan Lebong atas kabupaten Lebong. Dan waktu penelitian 4 April 2022-28 Mei 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber primer adalah seluruh guru /wali kelas yang berjumlah 7 orang di SDN 54 Lebong.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan. Adapun sumber data sekunder adalah dokumentasi dan arsip sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang

dihadapi dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian pada “Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong” yang objek utamanya adalah teknik motivasi yang diberikan oleh guru atau pun tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di SD Negeri 54 Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁴⁵.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 145.

pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁴⁶. Dengan ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Guru kelas IV di SDN 54 Lebong untuk memperoleh data tentang apa saja Teknik-teknik motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas	Teknik-teknik motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran? 2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan? 3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi? 4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

⁴⁶ Sugiyono, op.cit., hal. 137

		<p>5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?</p> <p>6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?</p> <p>7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?</p> <p>8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?</p> <p>9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?</p> <p>10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang⁴⁷.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman suara untuk mendapatkan hasil wawancara dan foto-foto penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 145.

dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 3, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik

yang sama. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar,kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya⁴⁸.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teorinyang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data tentang Implementasi Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 241.

dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam

pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun⁴⁹.

2. Data Display

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data *display* dalam penelitian kualitatif yang paling

⁴⁹A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 408.

sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau⁵⁰.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan komformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.

⁵⁰Ibid

Disamping itu perlu diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan, antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya⁵¹.

⁵¹Ibid., hal. 409.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SDN 54 Lebong

Pada tahun 1979, terdapat sebuah sekolah yang bernama SDN 04 Lebong Atas yang berlokasi di Jl. Raya Bukit Resam Desa Danau Kec. Lebong Atas Kab. Lebong. Pada saat itu kondisi bangunan masih berupa rumah warga dengan arsitektur bergaya Cina yang berdinding bidai (susunan bilah bambu yang dijalin menggunakan kawat dan dilapisi adukan semen dan pasir). Bangunan tersebut hanya memiliki 3-5 ruangan yang masing-masingnya disekat sehingga menjadi beberapa ruangan sebagai kelas.

Seiring dengan perkembangan Kabupaten Lebong, terjadi pemekaran beberapa kecamatan sehingga nomor-nomor sekolah di Kabupaten Lebong kembali berubah. SDN 05 Lebong atas pada tahun 2018 berganti menjadi SDN 54 Lebong hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SDN 54 Lebong

a. Visi

Terdididk berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai religious dan karakter pada peserta didik
2. Meciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
4. Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat
5. Meningkatkan kualitas, kuantitas dan sarana prasarana sekolah

3. Tujuan SDN 54 Lebong

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya nilai-nilai relegius dan karakter pada peserta didik
2. Tumbuhnya budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetitif secara global

4. Perkembangan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
6. Terselenggaranya proses pendidikan yang mendukung kegiatan mengajar secara efektif dan efisien.

4. Identitas Sekolah

a. Sekolah

Nama Sekolah : SDN 54 Lebong
 NPSN : 10702019
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Tahun Berdiri : 1979
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Bukit Resam Desa Daneu
 Kec. Lebong Atas Kab. Lebong
 Kecamatan : Lebong Atas
 Kabupaten : Lebong
 Provinsi : Bengkulu
 E-mail : sdnlimaempatlebong@gmail.com

b. Kepala Sekolah

Nama : M. Ansyori, S. Pd.
 NIP : 196607291992061001
 Pendidikan Tertinggi : S1
 Jurusan : PGSD

5. Keadaan guru dan siswa SDN 54 Lebong

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 54 Lebong

No	Nama	L/ P	Jabatan	Status
1	M. ANSYORI, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2	MARDIANA, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas	PNS
3	LILI JANDRIANITA, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
4	ROZI HERAWAN, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
5	AGUS JAKA SUSILO, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
6	RINA NOVIA NURYANA, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
7	JUNAIDI, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
8	TRI BUDI UTAMI, S. Pd	P	Guru PJOK	PNS
9	RENCY APRILIA.P, S.Pd	P	Guru Kelas	Honorar
10	RIKI SAPUTRA	L	Tenaga Adminintrasi	Honorar
11	ERDO EPLANDO PUTRA	L	Penjaga Sekolah	Honorar
12	ITA DONA SARI	P	Tenaga Kebersihan	Honorar

Sumber: Arsip SDN 54 Lebong

Siswa SDN 54 Lebong berjumlah 200 orang. Terdiri dari 104 orang siswa laki-laki dan 96 orang siswa perempuan, yang terdiri dari kelas 1 sampai 6. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Data Siswa SDN 54 Lebong

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1A	11	10	21
1B	11	10	21
2	17	16	33
3	21	16	36
4	12	10	23
5	18	17	35
6	14	17	31
Total	104	96	200

Sumber: Arsip SDN 54 Lebong

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 54 Lebong

a. Sarana dan prasarana gedung SDN 54 Lebong

Dengan kondisi fisik yang cukup memadai, tentunya akan membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang cukup

memadai baik berbentuk fisik, yang dapat difungsikan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di SDN 54 Lebong sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran

b. Fasilitas kegiatan belajar mengajar di SDN 54 Lebong

Mengenai fasilitas untuk proses belajar mengajar di dalam ruangan yang ada di SDN 54 Lebong sudah cukup baik dalam menunjang proses belajar mengajar, sekalipun masih sangat banyak kekurangan serta butuh penambahan. Sehingga dapat berjalan sesuai tujuan belajar mengajar tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data sarana dan prasarana gedung SDN 54
Lebong

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Toilet	13	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Gudang	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Rumah Dinas Guru	1	Baik
7	Meja Guru & kepala sekolah	20	Baik
8	Kursi Guru & kepala sekolah	20	Baik
9	Meja siswa	200	Baik
10	Kursi siswa	200	Baik
11	Papan Tulis	10	Baik
12	Meja T.U & administrasi	2	Baik
13	Kursi T.U & administrasi	2	Baik

Sumber: Arsip SDN 54 Lebong

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong. Maka dengan

itu peneliti telah melakukan wawancara terhadap para informan penelitian yang bersangkutan sebagai berikut.

1. Teknik-Teknik Motivasi

Mengenai teknik-teknik motivasi yang diberikan kepada siswa diperoleh peneliti adalah :

Menurut Ibu Lili Jandrianita :

“Ya, dalam melaksanakan pembelajaran teknik motivasi perlu untuk diterapkan supaya timbal balik dan resnon antar siswa dan guru itu lebih terasa dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran”.

“Biasanya saya memberikan icebreaking dan kata-kata bijak yang dapat membantu siswa menyegarkan pikirannya dan fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.”⁵²

Wawancara juga dilakukan dengan guru lain, pertanyaan yang sama dengan, berikut hasil wawancaranya :

⁵² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lili Jandrianita, Lebong, Senin 18 April 2022

Menurut Ibu Rina Novia Nuryana :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menerapkan teknik motivasi kepada siswa supaya dalam melaksanakan pembelajaran nanti siswa mengetahui tujuan dari pembelajarannya hari ini. Biasanya saya menerapkan teknik motivasi berupa pertanyaan cepat tanggap yang berisikan materi sebelumnya setiap memulai pembelajaran sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa saing dalam dirinya untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.”⁵³

Pernyataan selanjutnya dari Ibu Mardiana, berikut hasil wawancaranya :

Menurut Ibu Mardiana :

“Iya, teknik motivasi itu perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran. Biasanya saya memberikan teknik motivasi berupa games yang berkaitan dengan pembelajaran dan membuatnya menjadi games cepat tangkas.”⁵⁴

⁵³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rina Novia Nuryana, Lebong, Selasa 19 April 2022

⁵⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Mardiana, Lebong, Rabu 20 April 2022

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Rency Aprilia, berikut hasil wawancaranya :

Menurut Ibu Rency Aprilia :

“Ya, dalam melaksanakan pembelajaran teknik motivasi perlu untuk diterapkan supaya timbal balik dan resonansi antar siswa dan guru itu lebih terasa dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran”.

“Biasanya saya memberikan teknik motivasi berupa games yang berkaitan dengan pembelajaran dan membuatnya menjadi games cepat tangkas.”⁵⁵

Sedangkan pernyataan dari Bapak Rozi Herawan, berikut hasil wawancaranya :

Menurut Bapak Rozi Herawan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menerapkan teknik motivasi kepada siswa supaya dalam melaksanakan pembelajaran nanti siswa mengetahui tujuan dari pembelajarannya hari ini. Biasanya saya memberikan icebreaking dan kata-kata bijak yang dapat membantu siswa

⁵⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rency Aprilia, Lebong, Jum'at 22 April 2022

menyegarkan pikirannya dan fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.”⁵⁶

Sedangkan pernyataan dari Bapak Agus Jaka Susilo, berikut hasil wawancaranya :

Menurut Bapak Agus Jaka Susilo :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menerapkan teknik motivasi kepada siswa supaya dalam melaksanakan pembelajaran nanti siswa mengetahui tujuan dari pembelajarannya hari ini. Biasanya saya memberikan teknik motivasi berupa games yang berkaitan dengan pembelajaran dan membuatnya menjadi games cepat tangkas”.⁵⁷

Sedangkan pernyataan dari Bapak Junaidi, berikut hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Junaidi :

“Ya, dalam melaksanakan pembelajaran teknik motivasi perlu untuk diterapkan supaya timbal balik dan resnon antar siswa dan guru itu lebih terasa dan dapat

⁵⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Rozi Herawan, Lebong, Sabtu 23 April 2022

⁵⁷ Wawancara Pribadi Denga Informan Bapak Agus Jaka Susilo, Lebong, Senin 25 April 2022

membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Biasanya saya menerapkan teknik motivasi berupa pertanyaan cepat tanggap yang berisikan materi sebelumnya setiap memulai pembelajaran sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa saing dalam dirinya untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan”.⁵⁸

Wawancara dengan Ibu Lili Jandrianita kegiatan yang dilakukan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa dan faktor yang mempengaruhi, berikut hasil wawancaranya :

Ibu Lili Jandrianita mengemukakan bahwa “Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti sikap, penguatan anatar siswa maupun guru sebagai tutor dan faktor kebutuhan yang dimana kebutuhan setiap siswa berbeda-beda. permainan merupakan salah satu bentuk teknik motivasi yang sering diterapkan, apalagi untuk anak SD kelas rendah yang masih banyak rasa ingin bermain dikelas. Jadi, permainan dan praktek simulasi ini

⁵⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Junaidi, Lebong, Selasa 26 April 2022

memiliki tarik yang kuat dan memberikan nilai positif yang baik.”⁵⁹

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Rina Novia Nuryana, berikut hasil wawancaranya :

Ibu Rina Novia Nuryana mengemukakan bahwa “yang pertama factor dari sekolah sarana dan prasarana sudah mendukung kalau tidak ada dukungan dari sekolah otomatis pembelajaran akan jadi monoton dan hasilnya kurang maksimal. Yang kedua dukungan dari orang tua dimana disini sangat perlu mendukung anaknya agar anaknya juga semangat dan termotivasi untuk kesekolah. Setiap anak pasti menyukai permainan apalagi dilakukan disela-sela pembelajaran jadi rasa semangat didalam diri siswa dapat tercipta kembali”.⁶⁰

Dilanjutkan lagi wawancara dengan Ibu Mardiana, berikut hasil wawancaranya :

⁵⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lili Jandrianita, Lebong, Senin 18 April 2022

⁶⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rina Novia Nuryana, Lebong, Selasa 19 April 2022

Ibu Mardiana mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu orang tua dimana disini orang tua sebagai pendidiki utama dirumah, orang tua juga sangat mendukung anaknya untuk terus belajare disekolah. Ya, teknis motivasi berupa praktek, simulasi sangat berpengaruh terhadap daya tarik siswa selama melaksanakan pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk terus belajar”.⁶¹

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Rency Aprilia, berikut hasil wawancaranya :

“Faktor lingkungan sekolah, faktor keluarga. Setiap anak pasti menyukai permainan apalagi dilakukan disela-sela pembelajaran jadi rasa semangat didalam diri siswa dapat tercipta kembali. Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan

⁶¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Mardiana, Lebong, Rabu 20 April 2022

angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal.”⁶²

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rozi Herawan, berikut hasil wawancaranya :

Bapak Rozi Herawan mengemukakan bahwa “faktor guru dimana disini sebagai seorang pendidik guru harus bisa menguasai kelas, memperhatikan kebersihan kelas, memiliki bahan ajarnya dan mempunyai media belajar guru juga harus bisa memahami psikologi anak dengan demikian anak akan menjadi termotivasi untuk belajar disekolah. Setiap anak pasti menyukai permainan apalagi dilakukan disela-sela pembelajaran jadi rasa semangat didalam diri siswa dapat tercipta kembali.”⁶³

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Agus Jaka Susilo, berikut hasil wawancaranya :

Bapak Agus Jaka Susilo mengemukakan bahwa “faktor yang

⁶² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rency Aprilia, Lebong, Jum'at 22 April 2022

⁶³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Rozi Herawan, Lebong, Sabtu 23 April 2022

mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor orang tua dan faktor guru. Permainan merupakan salah satu bentuk teknik motivasi yang sering diterapkan, apalagi untuk anak SD kelas rendah yang masih banyak rasa ingin bermain dikelas. Jadi, permainan dan praktek simulasi ini memiliki daya tarik yang kuat dan memberikan nilai positif yang baik.”⁶⁴

Pernyataan yang senada juga disampaikan Bapak Junaidi, berikut hasil wawancaranya :

Bapak Junaidi mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi motivasi siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kalau dari faktor internal kebanyakan di kelas 6 ini anak-anak ingin mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian. Sedangkan faktor eksternalnya dari pihak sekolah, guru dan orang tua. Dari orang tua memberikan dukungan dan dari sekolah memberikan masukan, hukuman dan hadiah sebagai motivasi eksternal anak.

⁶⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Agus Jaka Susilo, Lebong, Senin 25 April 2022

permainan merupakan salah satu bentuk teknik motivasi yang sering diterapkan, apalagi untuk anak SD kelas rendah yang masih banyak rasa ingin bermain dikelas. Jadi, permainan dan praktek simulasi ini memiliki daya tarik yang kuat dan memberikan nilai positif yang baik.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lili Jandrianita, mengenai bentuk penerapan teknik motivasi, berikut hasil wawancaranya :

“Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal. Pemberian hadiah memang baik untuk bentuk apresiasi kepada siswa untuk memacu motivasinya untuk lebih baik lagi, hanya saja tidak setiap teknik untuk

⁶⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Junaidi, Lebong, Selasa 26 April 2022

memotivasi siswa harus diberi dalam bentuk hadiah.”⁶⁶

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Rina Novia Nuryana (guru kelas 1B SDN 54 Lebong), berikut hasil wawancaranya :

Ibu Rina Novia Nuryana mengemukakan bahwa “pemberian angka juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, jadi disini dalam menerapkan teknik pemberian angka ini selalu diselingi dengan pesan dan kesan yang baik kepada siswa supaya pada saat mendapatkan nilai yang bagus mereka tidak cepat puas dan sebaliknya saat mendapatkan nilai kecil bukan berarti mereka gagal dan tidak bisa. Teknik motivasi seperti ini bisa diberikan kepada siswa pada saat mereka akan mengikuti perlombaan ataupun ujian sekolah supaya mereka lebih semangat lagi.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lili Jandrianita, Lebong, Senin 18 April 2022

⁶⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rina Novia Nuryana, Lebong, Selasa 19 April 2022

Pernyataan yang sama juga dikemukakan pada hasil wawancara dengan Ibu Mardiana (guru kelas 2 SDN 54 Lebong) :

Ibu Mardiana mengemukakan bahwa “Dalam menjalankan pembelajaran pasti akan ada latihan ataupun uji kompetensi yang akan dikerjakan oleh siswa, nah dari tugas yang dikerjakan oleh siswa pastinya siswa akan berusaha sebegus mungkin untuk mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskannya yaitu hasil koreksi yang berupa angka yang akan didapatkan. Angka tersebut memacu siswa untuk terus menjadi yang terbaik. Ya, pemberian hadiah pastinya menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan adanya hadiah maka siswa akan terus tertarik untuk menjadi yang lebih lagi.”⁶⁸

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Rency Aprilia (guru kelas 3 SDN 54 Lebong) :
Ibu Rency Aprilia mengemukakan bahwa “Pemberian angka juga

⁶⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Mardiana, Lebong, Rabu 20 April 2022

memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal. Ya, pemberian hadiah pastinya menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan adanya hadiah maka siswa akan terus tertarik untuk menjadi yang lebih lagi.”⁶⁹

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Rozi Herawan (guru kelas 4 SDN 54 Lebong) :

Bapak Rozi Herawan mengemukakan bahwa. “Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal. Ya, pemberian hadiah pastinya

⁶⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rency Aprilia, Lebong, Jum'at 22 April 2022

menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan adanya hadiah maka siswa akan terus tertarik untuk menjadi yang lebih lagi.”⁷⁰

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Agus Jaka Susilo (guru kelas 5 SDN 54 Lebong) :

Bapak Agus Jaka Susilo mengemukakan bahwa “pemberian angka juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, jadi disini dalam menerapkan teknik pemberian angka ini selalu diselingi dengan pesan dan kesan yang baik kepada siswa supaya pada saat mendapatkan nilai yang bagus mereka tidak cepat puas dan sebaliknya saat mendapatkan nilai kecil bukan berarti mereka gagal dan tidak bisa. Teknik motivasi seperti ini bisa diberikan kepada siswa pada saat mereka akan mengikuti perlombaan ataupun ujian sekolah supaya mereka lebih semangat lagi.”⁷¹

⁷⁰Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Rozi Herawan, Lebong, Sabtu 23 April 2022

⁷¹Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Agus Jaka Susilo, Lebong, Senin 25 April 2022

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Junaidi (guru kelas 6 SDN 54 Lebong) :

Bapak Junaidi mengemukakan bahwa “Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal. Teknik motivasi seperti ini bisa diberikan kepada siswa pada saat mereka akan mengikuti perlombaan ataupun ujian sekolah supaya mereka lebih semangat lagi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi dan bentuk penyampaian dari teknik-teknik motivasi. Informan mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dari motivasi belajar siswa dan teknik dalam memotivasi, selain itu dalam penyampaian teknik motivasi ataupun penerapannya dalam pelaksanaan pembelajaran, selama penyampaiannya

⁷² Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Junaidi, Lebong, Selasa 26 April 2022

dilakukan dengan baik dan memberi contoh yang baik semuanya sangat berpengaruh dan memiliki timbal balik yang baik anatar siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan selama pelaksanaan tatap muka terbatas, berikut hasil wawancara dengan Ibu Lili Jandrianita :

Menurut Ibu Lili Jandrianita (guru siswa kelas 1A SDN 54 Lebong, wawancara, 18 April 2022):

“Menurut saya kalau bisa kita saat ini normal kembali seperti dulu belajarnya sehingga waktu untuk memberikan pembelajaran lebih banyak anak-anak juga bisa mengeluarkan bakat-bakat yang ada didalam diri mereka agar bisa kita gali karena waktu terbatas kita terkendala untuk menggali bakat-bakat anak, keterbatasan tatap muka juga membatasi kita mengembangkan apa yang ada didalam diri anak kita. Terkadang namanya anak-anak sesekali ada juga anak yang tidak semangat tapi alhamdulillah didalam kelas ini

anak-anak rata-rata mempunyai semangat untuk belajar.”⁷³

Wawancara dilakukan juga dengan Ibu Rina Novia Nuryana :

Menurut Ibu Rina Novia Nuryana (guru kelas 1B SDN 54 Lebong, wawancara, 19 April 2022):

“Sejauh ini pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan lancar dan tidak mengurangi antusias siswa untuk belajar dan cukup efektif. Saat ini siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan tidak main-main, mereka memahami mereka belajar tatap muka terbatas ini karena memang keadannya seperti ini kalau tidak sakit atau memang hal yang penting mereka akan tetap sekolah.”⁷⁴

Wawancara dilanjutkan dengan Ibu Mardiana (guru kelas 2 SDN 54 Lebong) :

Ibu Mardiana mengemukakan bahwa “menurut saya pembelajaran tatap

⁷³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lili Jandrianita, Lebong, Senin 18 April 2022

⁷⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rina Novia Nuryana, Lebong, Selasa 19 April 2022

muka ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan daring karena kita bisa bertemu langsung dengan siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran misalnya siswa yang diberi pr tapi tidak buat oleh siswa tersebut.”⁷⁵

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Rency Aprilia (guru kelas 3 SDN 54 Lebong) :

Ibu Rency Aprilia mengemukakan bahwa “Pembelajaran tatap muka terbatas ini cukup efektif tetapi kita terkendala di prokes covid dimana kita harus menjaga jarak karena siswa yang cukup banyak jadi agak terkendala diprokes ini. Saat mengikuti pembelajaran tentu ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dan itu menjadi tantangan bagi seorang guru dengan adanya siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Ada banyak cara yang dilakukan agar siswa menjadi fokus

⁷⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Mardiana, Lebong, Rabu 20 April 2022

saat belajar beberapa diantaranya yaitu dengan memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa.”⁷⁶

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Rozi Herawan, berikut hasil wawancaranya :

Menurut Bapak Rozi Herawan (guru kelas 4 SDN 54 Lebong, wawancara, 22 April 2022):

“Menurut kami sudah bagus karena kita bisa memetakan kondisi anak-anak secara real, mana yang mempunyai kemampuan, mana yang masih kurang, atau mungkin media yang kurang kita tambah lagi atau mungkin kita tambah pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini kita bisa mengkondisikan anak-anak. Namanya anak-anak kalau anak SD biasa disebut proses belajar dan bermain pasti ada siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran tapi secara penguasaan kelas itu bisa diatasi.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rency Aprilia, Lebong, Jum'at 22 April 2022

⁷⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Rozi Herawan, Lebong, Sabtu 23 April 2022

Menurut Bapak Agus Jaka Susilo (guru kelas 5 SDN 54 Lebong, wawancara, 25 April 2022):

“Untuk keadaan saat ini dengan pandemik yang sedang terjadi pembelajaran tatap muka terbatas sudah cukup optimal dibandingkan dengan daring walaupun waktunya masih kurang. Saat pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang tidak serius mengikuti pembelajaran dan ada yang serius mengikuti pembelajaran.”⁷⁸

Menurut Bapak Junaidi (guru kelas 6 SDN 54 Lebong, wawancara, 26 April 2022):

“Tatap muka terbatas saat ini masih ada kekurangannya tetapi tatap muka terbatas ini merupakan solusi terbaik untuk saat ini meskipun belum maksimal. Ada beberapa anak yang tidak serius dalam belajar jadi ketika belajar bawaan mereka itu seperti tidak siap menerima pelajaran.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara Pribadi Denga Informan Bapak Agus Jaka Susilo, Lebong, Senin 25 April 2022

⁷⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Junaidi, Lebong, Selasa 26 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tatap muka terbatas, berikut hasil wawancara dengan Ibu Lili Jandrianita :

Menurut Ibu Lili Jandrianita (guru siswa kelas 1A SDN 54 Lebong, wawancara, 18 April 2022):

“Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini yang menjadi kendala yaitu waktunya yang tidak cukup untuk menjelaskan pelajaran yang seharusnya terkadang beberapa pelajaran yang perlu waktu yang cukup banyak untuk siswa.”⁸⁰

Wawancara dilakukan juga dengan Ibu Rina Novia Nuryana :

Menurut Ibu Rina Novia Nuryana (guru kelas 1B SDN 54 Lebong, wawancara, 19 April 2022):

“Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak ada kendala yang terlalu signifikan, kendalanya yaitu dipembelajarannya karena kelas 1 ini memang perlu ketelatenan jadi karena

⁸⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lili Jandrianita, Lebong, Senin 18 April 2022

terbatas waktu yang kita butuhkan jadi terpangkas harusnya pemebelajarannya tatap muka bisa satu hari jadinya 2 hari karena waktunya terpangkas.”⁸¹

Wawancara dilanjutkan dengan Ibu Mardiana (guru kelas 2 SDN 54 Lebong) :

Ibu Mardiana mengemukakan bahwa “Kendala yang dihadapi adalah anak yang malas belajar, kalau diberi tugas kebanyakan bukan siswa yang mengerjakan melainkan orang tuanya”⁸²

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Rency Aprilia (guru kelas 3 SDN 54 Lebong) :

Ibu Rency Aprilia mengemukakan bahwa “Kendala yang dihadapi saat pembelajaran tatap muka adalah siswa yang banyak, dan saat ini masih covid dan kita harus menjaga jarak yang menjadi kendala karena siswa yang banyak kita agak susah mengatur tempat duduk siswa.”⁸³

⁸¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rina Novia Nuryana, Lebong, Selasa 19 April 2022

⁸² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Mardiana, Lebong, Rabu 20 April 2022

⁸³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rency Aprilia, Lebong, Jumat 22 April 2022

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Rozi Herawan, berikut hasil wawancaranya :

Menurut Bapak Rozi Herawan (guru kelas 4 SDN 54 Lebong, wawancara, April 2022):

“Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini kendala yang dihadapi ketika anak-anak kita jumlahnya per shift itu membuat kita kesulitan dalam menentukan hasil dari pekerjaan kita karena kita harus mengulang pelajaran yang pertama nanti diulang di shift kedua dan memang tingkat anak-anak itu tidak sama secara pengetahuan maupun kreativitas mereka berbeda itu kesulitan yang kita hadapi.”⁸⁴

Menurut Bapak Agus Jaka Susilo (guru kelas 5 SDN 54 Lebong, wawancara, April 2022):

“kendala yang dihadapi adalah waktu yang pendek untuk diwilayah ini dikarenakan masih dalam keadaan pandemi covid-19.”⁸⁵

⁸⁴Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Rozi Herawan, Lebong, Sabtu 23 April 2022

⁸⁵Wawancara Pribadi Denga Informan Bapak Agus Jaka Susilo, Lebong, Senin 25 April 2022

Menurut Bapak Junaidi (guru kelas 6 SDN 54 Lebong, wawancara, April 2022):

“Tidak ada kendala yang dihadapi dan berjalan maksimal pembelajaran tatap muka terbatas disini.”⁸⁶

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik motivasi pembelajaran adalah suatu dorongan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa maupun guru yang mengajar. Karena dengan adanya motivasi atau dorongan yang diberikan kepada siswa dapat membuat semangat belajar yang baik. Motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat hasilnya dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.⁸⁷

2. Analisis Data

⁸⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Bapak Junaidi, Lebong, Selasa 26 April 2022

⁸⁷ Afifatu Rohmawati. *Efektivas Pembelajaran*,... hal.17

1) Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SDN 54 Lebong

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta wawancara di atas, maka tindakan lebih lanjut dari peneliti yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif kualitatif secara terperinci.

Pada masa pandemi covid 19 proses pembelajaran di SDN 54 Lebong tahun ajaran 2021/2022 dilakukan secara tatap muka terbatas atau 50 persen kapasitas satu kelas. Siswa diharuskan belajar secara bergantian demi mengurangi kapasitas kelas guna memutus rantai penyebaran covid 19.

Pembelajaran tatap muka terbatas memberikan beberapa kelebihan terlebih lagi mengenai pembelajaran tematik materi matematika, diantaranya :

- a. Kelas terkoordinasi
- b. Pengelolaan kelas terarah
- c. Materi mudah tersampaikan
- d. Siswa menjadi lebih paham dan leluasa bertanya jawab pada materi yang disampaikan.

Hal ini karena jumlah siswa yang lebih sedikit, namun untuk siswa yang belajar di rumah

orang tua yang harus membimbing anaknya. Pembelajaran tatap muka terbatas guru pun sudah menyiapkan bagaimana cara mengkoordinasi siswa yang belajar dirumah. Guru mengingatkan siswa melalui *WhatsApp* atau pada saat siswa belajar di sekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan pada saat siswa belajar di rumah.

Pada saat guru memberikan tugas siswa selalu menyelesaikan tugasnya, walaupun tidak banyak siswa yang menyelesaikan tugas matematikanya dengan benar. Perbedaan nilai pun terjadi, dimana tugas yang dikerjakan di rumah lebih baik daripada tugas matematika yang dikerjakan di sekolah. Jika siswa diperintahkan kembali mengerjakan tugas yang diberikan di rumah, siswa cenderung tidak bisa mengerjakan, karena pekerjaan siswa dibantu atau dibimbing oleh orang tua siswa. sehingga nilai siswa lebih baik pada saat belajar di rumah daripada di sekolah.

Jika pembelajaran dilangsungkan pada saat di sekolah, guru mampu memotivasi siswa sehingga siswa dengan percaya menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru. Pentingnya motivasi guru guna semangat belajar siswa. Saat belajar disekolah pun guru dengan mudah mencontohkan

media yang digunakan untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran matematika yang ada di sekolah.

Dampak negatif saat pembelajaran tatap muka terbatas yaitu :

- a. Guru mengulang materi
- b. Kewalahan mengerjakan tugas
- c. Kurangnya bimbingan orang tua
- d. Siswa menyia-nyiakan waktu untuk belajar di rumah

Pada pembelajaran tatap muka terbatas guru selalu mengulang materi yang disampaikan, guru yang sudah menyampaikan materi yang diajarkan pada kelompok A pada hari senin pada hari selasa guru harus mengulas kembali materi yang sama pada kelompok B pada saat belajar di rumah orang tua siswa cenderung tidak telaten mendampingi siswa untuk belajar, bahkan orang tua memberikan jawaban kepada siswa tanpa memberikan penjelasan. Kendala ini pun disebabkan karena orang tua siswa yang tidak berpendidikan, sehingga orang tua tidak sabar mendampingi siswa untuk belajar.

2) Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Teknik- Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN 54 Lebong

Berdasarkan hasil temuan saat observasi dan wawancara, upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas dalam yaitu :

1. Merangkum beberapa materi di dalam satu pembelajaran. Supaya materi dapat tuntas dan tersampaikan semuanya.
2. Mengulas materi terus menerus supaya materi dapat dipahami dengan seksama.
3. Soal-soal yang ada di buku dikerjakan di rumah dan dikoreksi di sekolah, pada saat belajar di sekolah guru hanya mengulas sedikit dan menyampaikan materi selanjutnya.
4. Selalu memberikan pekerjaan rumah supaya siswa tetap melangsungkan pembelajaran terus-menerus saat belajar di rumah.
5. Guru lebih aktif berkomunikasi dan berkoordinasi kepada orang tua dan memberitahu orang tua kekurangan anak pada saat belajar begitu juga orang tua terhadap guru. Sehingga orang tua dapat

mengkoordinasi siswa pada saat siswa belajar dirumah.

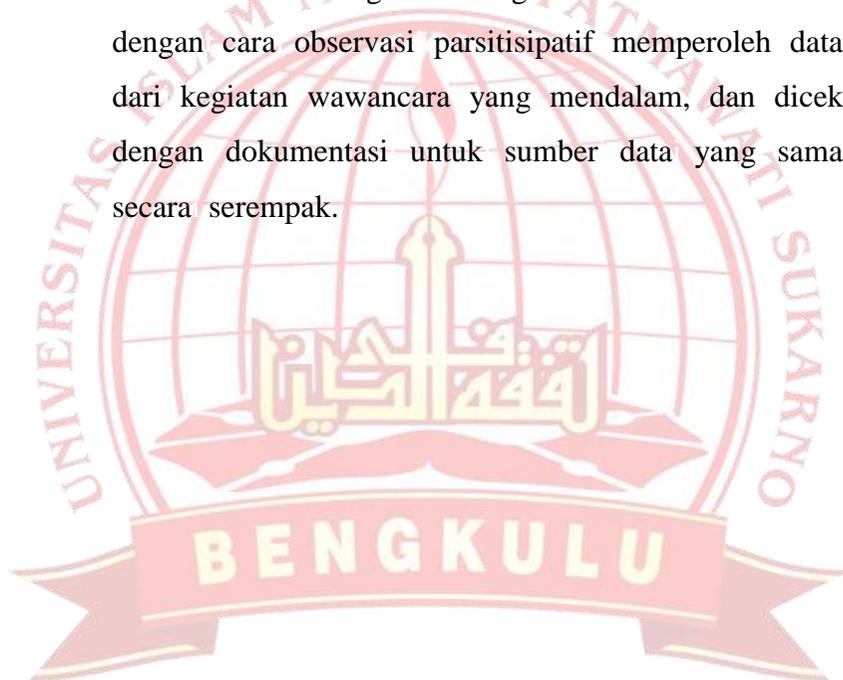
6. Orang tua juga senantiasa siaga mendampingi siswa dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa semangat belajar walaupun siswa belajar dirumah. Seringkali orang tua memarahi siswa untuk belajar, bukan mendampingi siswa untuk belajar. Orang tua bisa memotivasi siswa dengan cara mengajak siswa untuk belajar dan memberikan pujian kepada siswa walaupun pekerjaan siswa cenderung tidak baik. Dengan begitu siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, diantaranya :

1. Sumber primer guru hanya ada 7 orang guru, sehingga hasil penelitian teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 54 Lebong tidak terlalu luas.
2. Penelitian ini sangat tergantung pada makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk mengalami penyimpangan dalam

mengumpulkan data dan analisis data masih tetap ada. Untuk mengurangi penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi partisipatif memperoleh data dari kegiatan wawancara yang mendalam, dan dicek dengan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 54 Lebong, maka terdapat garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut : Teknik-teknik Motivasi memiliki pengaruh dan daya tarik yang kuat dalam memotivasi belajar siswa terutama dalam menjalani pembelajaran tatap muka terbatas.

Teknik-teknik motivasi sendiri sudah dilakukan Sekolah Dasar Negeri 54 Lebong sudah diterapkan selama pembelajaran berlangsung dan terlaksana dengan baik. Adapun teknik-teknik motivasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menggunakan simulasi dan permainan
4. Menguasai kelas
5. Memberi ulangan
6. Memberi nilai
7. Memberi hadiah

8. Memberi pujian

Hal ini di karena kelas yang lebih kondusif, terkontrol dan pembelajaran dapat berlangsung maksimal, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara terbatas. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 54 Lebong dapat dilihat dari aktivitas siswa dikelas dalam mengikuti pembelajaran yang lebih mudah memahami materi jika belajar di sekolah, serta dapat mengembangkan pengetahuannya jika belajar di sekolah. Dan dari semangat guru yang mengajar sehingga timbul balik interaksi antara guru dan siswa tercipta dan membuat suasana belajar yang kondusif.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat mengembangkan komunikasi antar siswa dan orang tua tanpa segan untuk mendukung semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal karena adanya komunikasi yang baik antar guru, siswa dan orang tua.

2. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua mendampingi siswa pada saat belajar di rumah tanpa memarahi siswa,

karena siswa pada usia kelas rendah cenderung ingin diperhatikan dan di damping pada saat belajar maupun bermain. Sehingga siswapun menjadi senang untuk belajar

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa tetap semangat baik belajar di rumah atau pun di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1992. Madinah al-munawwaroh Surah Al-Imran Ayat ke 110
- B Uno, Hamzah. 2014. *Teori motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bonk, Graham. 2006. *Handbook of Blended Learning*. Jakarta: Grafindo.
- Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008)
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hasyim, M. 2014. "Penerapan Fungsi Guru dalam Prose Pembelajaran". Auladuna, Vol.1 No. 2.
- Istarani dan Intan pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*
- KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/teknik>, Diakses 20 Februari 2022

- Mario Teguh, Leadership ,<http://redmario.com/?home&c=1&cat=10&next#redmario2>, diakses pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 07.45.
- Masni, Harbeng. 2015. *“Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar”*. Dikdaya, Volume 05 Nomor 01.
- Meleong, J Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursel J & Nasution. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nevly Wisano Powa, dkk. 2021. *“Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta”* Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, Vol. 10 No. 02.
- Nurlaila. 2018. *“Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”*. Jurnal Ilmiah Sustainable. Volume 1, No.1, 93-112.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Cudi Utama.
- Palittin, Ivylentine Datu. 2019. *“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”*, Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ruslan dan Rusli Yusuf . 2017. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Ippho. 2009. *7 Keajaiban Rezeki*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Subhan Adi dan M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Shalihah, Imraatus. 2017. "Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 33 Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1
- Suryati, dkk. 2008. "Model-Model pembelajaran Inovatif". Jurnal Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiarto. 2008. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulihin Mustafa, Hastuti Mustikaningsih, Rina Imayant. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Varia, Winarsih. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.
- Wink, Biografi Tung Desem Waringin - Motivator Terbaik di Indonesia, <http://www.biografiku.com/2015/12/biografi-tung-desem-waringin-motivator-terbaik-indonesia.html> diakses pada tanggal 10 Februari 2023.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



L

A

M

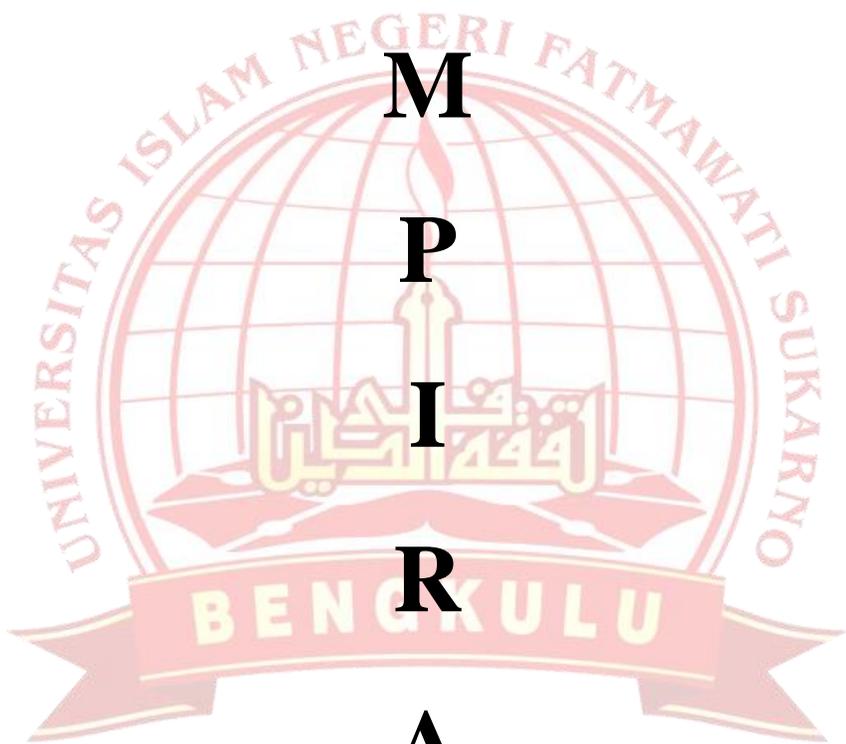
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fadli Santoso
NIM : 1811240010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 LEBONG

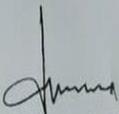
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1874634459. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

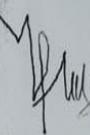
Bengkulu, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



M. Fadli Santoso
NIM.1811240010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4869 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP : 196209051990021001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Intan Utami, M.Pd
NIP : 199010082019032009
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : M. Fadli Santoso
NIM : 1811240010
Judul Skripsi : Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Pembelajaran Shift 3 Hari
Seminggu Siswa SD 54 Lebong
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 November 2021
Pj. Dekan



- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : M. Fadli Santoso
NIM : 1811240010
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul : Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran shift 3 hari Seminggu Siswa SD Negeri 54 Lebong

Kemudian direvisi dengan judul : Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong

Bengkulu, 24 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Pembimbing II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 LEBONG

Alamat : Jl. Raya Bukit Resam Ds. Daneukec. Lebong Atas Kab. Lebong

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 055/SDN54LEBONG/2022

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 54 Lebong, Menerangkan bahwa

Mahasiswa :

Nama : **M. FADLI SANTOSO**
NIM : 1811240010
Semester : VIII (delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SDN 54 Lebong Desa Daneu, Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. Dengan judul penelitian : **Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD Negeri 54 Lebong.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 28 Maret 2022

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Fadli Santoso Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIM : 181124010 Judul Skripsi : Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Negeri 54 Lebong
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu 19-01-2022	Cemati pejabat yg - - cek profil belu dan pmsalok - luhq pmpapan tchik urukoni yg - hcl & labsmak & sydi pmpsalok - pilih relewa debut tabel pmsac & pmbda dy pilih kard, sllpaga dketakun dmana pmsi' dman' pilih mda - konflik pilih & narasi kanyaga		✓
2.	Jumat 28-01-2022	Acc. Anwar Fiq/ron		

Bengkulu, 19-01-2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Fadli Santoso Pembimbing II : Intan Utami, M.Pd
NIM : 181124010 Judul Skripsi : Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa SD
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Negeri 54 Lebong
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu 1-12-2021	Konsultasi Judul	Lanjutkan sampai bab III	
2.	Senin 10-1-2022	Bab 1,2,3	Ganti Judul	
3.	Rabu 12-1-2022	Bab 1,2,3	Tambahkan Footnote Tidak boleh bodnote Tambahkan Identifikasi dan bakasan masalah Tambahkan Daftar Pustaka buat Inserumen Penelitian dan Pedoman wawancara	
A.	Selasa 18-01-2022	Bab 1,2,3	ACC	

Bengkulu, 18-01 2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

Pedoman Wawancara
Dengan Wali kelas IA

Data Informan

Nama Informan : Lili Jandrianita, S.Pd

Waktu Wawancara : 18 April 2022

Tempat Wawancara : Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Ya, dalam melaksanakan pembelajaran teknik motivasi perlu untuk diterapkan supaya timbal balik dan renson antar siswa dan guru itu lebih terasa dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya memberikan icebreaking dan kata-kata bijak yang dapat membantu siswa menyegarkan pikirannya dan fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawaban: Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti sikap, penguatan anatar siswa maupun guru sebagai tutor dan faktor kebutuhan yang dimana kebutuhan setiap siswa berbeda-beda.

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawaban: permainan merupakan salah satu bentuk teknik motivasi yang sering diterapkan, apalagi untuk anak SD kelas rendah yang masih banyak rasa ingin bermain dikelas. Jadi, permainan dan praktek simulasi ini memiliki daya tarik yang kuat dan memberikan nilai positif yang baik.

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Pemberian hadiah memang baik untuk bentuk apresiasi kepada siswa untuk memacu motivasinya untuk lebih baik lagi, hanya saja tidak setiap teknik untuk memotivasi siswa harus diberi dalam bentuk hadiah.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Rasa ingin tahu anak terutama di tingkat SD sangat besar jadi dengan memberikan gambaran tentang suatu hal yang belum pernah dilihat saja anak-anak pasti akan

memberikan pertanyaan tentang gambar yang sedang dia amati.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: teknik motivasi yang ini juga sebenarnya sangat baik untuk siswa dengan menciptakan daya saing yang baik dalam diri siswa mereka akan belajar memfokuskan diri mereka dengan apa yang akan mereka capai.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawaban: Kesadaran dalam diri siswa supaya merasakan semangat belajar yang baik itu perlu ditingkatkan, guru dapat menumbuhkannya dengan cara memberika pertanyaan mengenai apa cita-cita siswa nanti dan bagaimana cara menggapainya. Dengan cara seperti itu siswa pasti akan terus berpikir untuk terus belajar untuk dapat meraih cita-citanya.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawaban: Sama halnya dengan pemberian hadiah tadi, penghargaan secara verbal memang baik diberika kepada siswa hanya saja jangan semuanya atau semua hal untuk menumbuhkan semangat motivasi anak guru secara terus-menerus memberikan hadiah karena dapat memberikan dampak negatif jika dilakukan secara berkala.

Pedoman Wawancara
Dengan Wali kelas 1 B

Data Informan

Nama Informan : Rina Novia Nuryana, S.Pd

Waktu Wawancara : 19 April 2022

Tempat Wawancara : Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menerapkan teknik motivasi kepada siswa supaya dalam melaksanakan pembelajaran nanti siswa mengetahui tujuan dari pembelajarannya hari ini.

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya menerapkan teknik motivasi berupa pertanyaan cepat tanggap yang berisikan materi sebelumnya setiap memulai pembelajaran sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa saing dalam dirinya untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawaban: yang pertama factor dari sekolah sarana dan prasarana sudah mendukung kalau tidak ada dukungan dari sekolah otomatis pembelajaran akan jadi monoton dan hasilnya kurang maksimal. Yang kedua dukungan dari orang

tua dimana disini sangat perlu mendukung anaknya agar anaknya juga semangat dan termotivasi untuk kesekolah.

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawaban: Setiap anak pasti menyukai permainan apalagi dilakukan disela-sela pembelajaran jadi rasa semangat didalam diri siswa dapat tercipta kembali.

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: pemberian angka juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, jadi disini dalam menerapkan teknik pemberian angka ini selalu diselingi dengan pesan dan kesan yang baik kepada siswa supaya pada saat mendapatkan nilai yang bagus mereka tidak cepat puas dan sebaliknya saat mendapatkan nilai kecil bukan berarti mereka gagal dan tidak bisa.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Teknik motivasi seperti ini bisa diberikan kepada siswa pada saat mereka akan mengikuti perlombaan ataupun ujian sekolah supaya mereka lebih semangat lagi.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Teknik motivasi seperti ini sangat baik diterapkan untuk menstimulus pemikiran siswa, cara yaitu dengan

mengajak siswa belajar diluar kelas dan memberikan mereka kesempatan untuk mengamati sehingga nanti akan timbul beberapa pertanyaan dari apa yang mereka amati.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: Untuk rasa persaingan ini tadi biasa saya terapkan dalam teknik motivasi dengan memberika soal jawab cepat yang dapat menumbuhkan rasa persaingan didalam diri siswa.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawaban: Rasa kesadaran siswa dapat tercipta dengan baik apabila guru dapat memberikan contoh yang kepada siswa.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawab: Penghargaan verbal sangat berpengaruh baik dalam menumbuhkan motivasi siswa terutama dalam motivasi belajar.

Pedoman Wawancara

Wali kelas 2

Data Informan

Nama Informan : Mardiana, A.Ma.Pd

Waktu Wawancara : 20 April 2022

Tempat Wawancara: Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Iya, teknik motivasi itu perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran.

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya memberikan teknik motivasi berupa games yang berkaitan dengan pembelajaran dan membuatnya menjadi games cepat tangkas

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawaban: faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu orang tua dimana disini orang tua sebagai pendidiki utama dirumah, orang tua juga sangat mendukung anaknya untuk terus belajare disekolah

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawaban: Ya, teknis motivasi berupa praktek, simulasi sangat berpengaruh terhadap daya tarik siswa selama melaksanakan pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk terus belajar.

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: Dalam menjalankan pembelajaran pasti akan ada latihan ataupun uji kompetensi yang akan dikerjakan oleh siswa, nah dari tugas yang dikerjakan oleh siswa pastinya siswa akan berusaha sebgas mungkin untuk mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskannya yaitu hasil koreksi yang berupa angka yang akan didapatkan. Angka tersebut memacu siswa untuk terus menjadi yang terbaik.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Ya, pemberian hadiah pastinya menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan adanya hadiah maka siswa akan terus tertarik untuk menjadi yang lebih lagi.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Rasa ingin tahu siswa dapat diciptakan dengan adanya komunikasi yang dimulai oleh guru secara baik. Dengan bertanya dan memberikan jawaban yang dirasa belum pernah didengarnya pastinya siswa akan bertanya-tanya dan ingin tahu jawabannya.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: Mengembangkan rasa saing didalam diri siswa dapat dimulai saat mereka menerima tanggungjawab berupa tugas yang diberikan. Saat mendapatkan tugas tersebut pastinya setiap siswa ingin menjadi yang terbaik.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawab: Semangat belajar siswa dapat tercipta saat mereka mendapatkan materi, lingkungan dan arahan yang baik dan menyenangkan, jadi untuk terus menumbuhkan semangat belajarnya guru harus bisa menciptakan suasana yang seharusnya dengan begitu siswa akan menjadi bersemangat.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawaban: penghargaan verbal dapat diberikan kepada semua siswa disaat mereka berhasil dan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada mereka supaya menjadi lebih dari apa yang sudah mereka lakukan.

Pedoman Wawancara

Wali kelas 3

Data Informan

Nama Informan : Rency Aprilia.P, S.Pd

Waktu Wawancara : 22 April 2022

Tempat Wawancara: Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Ya, dalam melaksanakan pembelajaran teknik motivasi perlu untuk diterapkan supaya timbal balik dan resonan antar siswa dan guru itu lebih terasa dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya memberikan teknik motivasi berupa games yang berkaitan dengan pembelajaran dan membuatnya menjadi games cepat tangkas

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawaban: faktor lingkungan sekolah, faktor keluarga

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawaban: Setiap anak pasti menyukai permainan apalagi dilakukan disela-sela pembelajaran jadi rasa semangat didalam diri siswa dapat tercipta kembali.

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Ya, pemberian hadiah pastinya menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan adanya hadiah maka siswa akan terus tertarik untuk menjadi yang lebih lagi.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Teknik motivasi seperti ini sangat baik diterapkan untuk menstimulus pemikiran siswa, cara yaitu dengan mengajak siswa belajar diluar kelas dan memberikan mereka kesempatan untuk mengamati sehingga nanti akan timbul beberapa pertanyaan dari apa yang mereka amati.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: teknik motivasi yang ini juga sebenarnya sangat baik untuk siswa dengan menciptakan daya saing yang baik

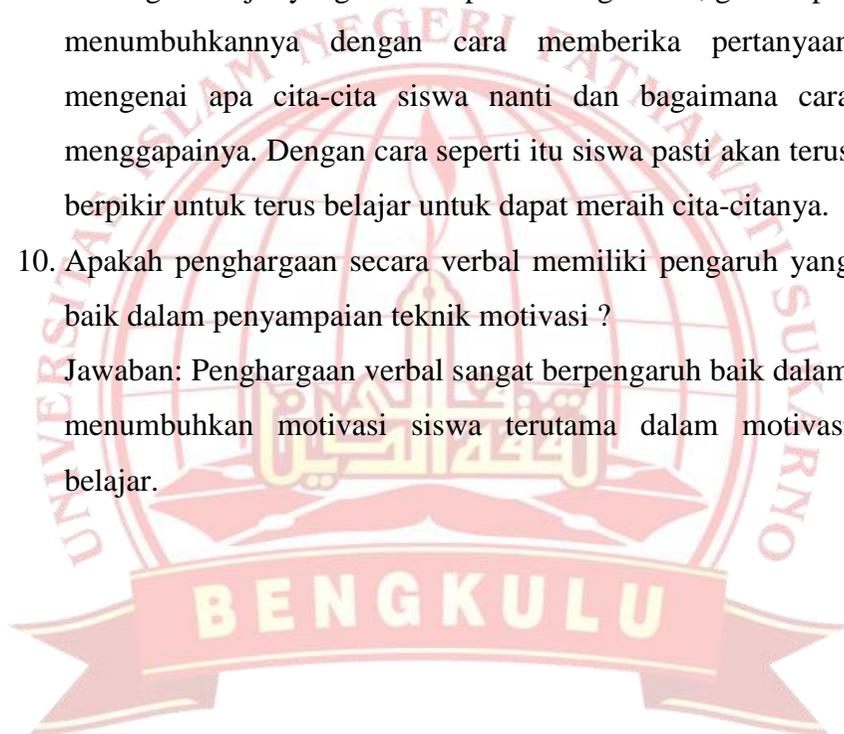
dalam diri siswa mereka akan belajar memfokuskan diri mereka dengan apa yang akan mereka capai.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawab: Kesadaran dalam diri siswa supaya merasakan semangat belajar yang baik itu perlu ditingkatkan, guru dapat menumbuhkannya dengan cara memberika pertanyaan mengenai apa cita-cita siswa nanti dan bagaimana cara menggapainya. Dengan cara seperti itu siswa pasti akan terus berpikir untuk terus belajar untuk dapat meraih cita-citanya.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawaban: Penghargaan verbal sangat berpengaruh baik dalam menumbuhkan motivasi siswa terutama dalam motivasi belajar.



Pedoman Wawancara

Wali kelas 4

Data Informan

Nama Informan : Rozi Herawan, S.Pd

Waktu Wawancara : 23 April 2022

Tempat Wawancara: Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawab: Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menerapkan teknik motivasi kepada siswa supaya dalam melaksanakan pembelajaran nanti siswa mengetahui tujuan dari pembelajarannya hari ini

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya memberikan icebreaking dan kata-kata bijak yang dapat membantu siswa menyegarkan pikirannya dan fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawab: faktor guru dimana disini sebagai seorang pendidik guru harus bisa menguasai kelas, memperhatikan kebersihan kelas, memiliki bahan ajarnya dan mempunyai media belajar guru juga harus bisa memahami psikologi anak dengan demikian anak akan menjadi termotivasi untuk belajar disekolah

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawab: Setiap anak pasti menyukai permainan apalagi dilakukan disela-sela pembelajaran jadi rasa semangat didalam diri siswa dapat tercipta kembali.

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Ya, pemberian hadiah pastinya menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan adanya hadiah maka siswa akan terus tertarik untuk menjadi yang lebih lagi.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Rasa ingin tahu anak terutama di tingkat SD sangat besar jadi dengan memberikan gambaran tentang suatu hal yang belum pernah dilihat saja anak-anak pasti akan memberikan pertanyaan tentang gambar yang sedang dia amati.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: Mengembangkan rasa saing didalam diri siswa dapat dimulai saat mereka menerima tanggungjawab berupa tugas yang diberikan. Saat mendapatkan tugas tersebut pastinya setiap siswa ingin menjadi yang terbaik.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawaban: Kesadaran dalam diri siswa supaya merasakan semangat belajar yang baik itu perlu ditingkatkan, guru dapat menumbuhkannya dengan cara memberika pertanyaan mengenai apa cita-cita siswa nanti dan bagaimana cara menggapainya. Dengan cara seperti itu siswa pasti akan terus berpikir untuk terus belajar untuk dapat meraih cita-citanya.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawaban: penghargaan verbal dapat diberikan kepada semua siswa disaat mereka berhasil dan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada mereka supaya menjadi lebih dari apa yang sudah mereka lakukan.

Pedoman Wawancara

Wali kelas 5

Data Informan

Nama Informan : Agus Jaka Susilo, S.Pd

Waktu Wawancara : 25 April 2022

Tempat Wawancara: Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya menerapkan teknik motivasi kepada siswa supaya dalam melaksanakan pembelajaran nanti siswa mengetahui tujuan dari pembelajarannya hari ini.

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya memberikan teknik motivasi berupa games yang berkaitan dengan pembelajaran dan membuatnya menjadi games cepat tangkas

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawaban: faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor oaring tua dan faktor guru

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawaban: permainan merupakan salah satu bentuk teknik motivasi yang sering diterapkan, apalagi untuk anak SD

kelas rendah yang masih banyak rasa ingin bermain dikelas. Jadi, permainan dan praktek simulasi ini memiliki daya tarik yang kuat dan memberikan nilai positif yang baik.

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: pemberian angka juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, jadi disini dalam menerapkan teknik pemberian angka ini selalu diselingi dengan pesan dan kesan yang baik kepada siswa supaya pada saat mendapatkan nilai yang bagus mereka tidak cepat puas dan sebaliknya saat mendapatkan nilai kecil bukan berarti mereka gagal dan tidak bisa.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Teknik motivasi seperti ini bisa diberikan kepada siswa pada saat mereka akan mengikuti perlombaan ataupun ujian sekolah supaya mereka lebih semangat lagi.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Rasa ingin tahu anak terutama di tingkat SD sangat besar jadi dengan memberikan gambaran tentang suatu hal yang belum pernah dilihat saja anak-anak pasti akan memberikan pertanyaan tentang gambar yang sedang dia amati.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: teknik motivasi yang ini juga sebenarnya sangat baik untuk siswa dengan menciptakan daya saing yang baik dalam diri siswa mereka akan belajar memfokuskan diri mereka dengan apa yang akan mereka capai.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawaban: Kesadaran dalam diri siswa supaya merasakan semangat belajar yang baik itu perlu ditingkatkan, guru dapat menumbuhkannya dengan cara memberika pertanyaan mengenai apa cita-cita siswa nanti dan bagaimana cara menggapainya. Dengan cara seperti itu siswa pasti akan terus berpikir untuk terus belajar untuk dapat meraih cita-citanya.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawaban: Penghargaan verbal sangat berpengaruh baik dalam menumbuhkan motivasi siswa terutama dalam motivasi belajar.

Pedoman Wawancara

Wali Kelas 6

Data Informan

Nama Informan : Junaidi, S.Pd

Waktu Wawancara : 26 April 2022

Tempat Wawancara: Ruang kelas SDN 54 Lebong

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan teknik motivasi dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban: Ya, dalam melaksanakan pembelajaran teknik motivasi perlu untuk diterapkan supaya timbal balik dan rension antar siswa dan guru itu lebih terasa dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Teknik motivasi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan?

Jawaban: Biasanya saya menerapkan teknik motivasi berupa pertanyaan cepat tanggap yang berisikan materi sebelumnya setiap memulai pembelajaran sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa saing dalam dirinya untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi?

Jawaban: faktor yang mempengaruhi motivasi siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kalau dari faktor internal kebanyakan di kelas 6 ini anak-anak ingin mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ujian. Sedangkan

faktor eksternalnya dari pihak sekolah, guru dan orang tua. Dari orang tua memberikan dukungan dan dari sekolah memberikan masukan, hukuman dan hadiah sebagai motivasi eksternal anak.

4. Apakah praktek simulasi dan permainan memiliki daya tarik yang kuat dalam teknik motivasi?

Jawaban: permainan merupakan salah satu bentuk teknik motivasi yang sering diterapkan, apalagi untuk anak SD kelas rendah yang masih banyak rasa ingin bermain dikelas. Jadi, permainan dan praktek simulasi ini memiliki daya tarik yang kuat dan memberikan nilai positif yang baik

5. Dalam teknik motivasi apakah pemberian angka mempengaruhi motivasi belajar anak?

Jawaban: Pemberian angka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa, hanya saja terkadang siswa banyak salah mengartikan dari pemberian angka yang diberikan dan pada saat siswa mendapatkan angka yang lebih rendah siswa tersebut merasa bahwa dirinya sudah gagal.

6. Apakah pemberian hadiah memberikan pengaruh yang baik dalam teknik motivasi?

Jawaban: Teknik motivasi seperti ini bisa diberikan kepada siswa pada saat mereka akan mengikuti perlombaan ataupun ujian sekolah supaya mereka lebih semangat lagi.

7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam teknik motivasi?

Jawaban: Rasa ingin tahu anak terutama di tingkat SD sangat besar jadi dengan memberikan gambaran tentang suatu hal yang belum pernah dilihat saja anak-anak pasti akan memberikan pertanyaan tentang gambar yang sedang diamati.

8. Dalam teknik motivasi bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan rasa persaingan dengan diri sendiri dalam diri siswa?

Jawaban: teknik motivasi yang ini juga sebenarnya sangat baik untuk siswa dengan menciptakan daya saing yang baik dalam diri siswa mereka akan belajar memfokuskan diri mereka dengan apa yang akan mereka capai.

9. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa agar tetap merasakan semangat belajar?

Jawaban: Kesadaran dalam diri siswa supaya merasakan semangat belajar yang baik itu perlu ditingkatkan, guru dapat menumbuhkannya dengan cara memberika pertanyaan mengenai apa cita-cita siswa nanti dan bagaimana cara menggapainya. Dengan cara seperti itu siswa pasti akan terus berpikir untuk terus belajar untuk dapat meraih cita-citanya.

10. Apakah penghargaan secara verbal memiliki pengaruh yang baik dalam penyampaian teknik motivasi ?

Jawaban: penghargaan verbal dapat diberikan kepada semua siswa disaat mereka berhasil dan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Penghargaan diberikan sebagai

bentuk apresiasi kepada mereka supaya menjadi lebih dari apa yang sudah mereka lakukan.



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas I A SDN
54 Lebong



Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas I B SDN
54 Lebong



**Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas II SDN 54
Lebong**



**Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas III SDN
54 Lebong**



Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas IV SDN 54 Lebong



Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas V SDN 54 Lebong



Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas VI SDN 54 Lebong



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas I A



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas I B



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas II



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas III



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas IV



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas V



Foto Peneliti saat mengajar atau mengawasi siswa belajar dikelas VI